BAB III
METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Ketika akan melakukan penelitian terdapat beberapa objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti berupa variabel. Ketika melakukan penelitian akan sangat berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sehingga dalam suatu penelitian terdapat variabel yang diteliti dan hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diolah.

1. Definisi Konsep Variabel

Terdapat dua konsep variabel berupa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu penggunaan media komik, sedangkan variabel terikatnya adalah membaca pemahaman. Berikut ini merupakan definisi konsep variabel dalam penelitian ini.

a. Penggunaan Media Komik

Penggunaan media komik merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Menurut Desmasary, D. (2012, hlm. 27) mengemukakan bahwa:

> Media komik adalah rangkaian cerita bergambar yang dilengkapi dengan tulisan sederhana yang memperjelas sajian gambar, dimana gambar tersebut merupakan media untuk mendeskripsikan cerita sehingga membentuk suatu informasi yang mudah dipahami siswa.

Komik menggambarkan suatu karakter pada tokoh cerita dan memuat isi cerita berdasarkan gambar keadaan yang sesuai isi cerita. Selain itu komik memiliki unsur urutan cerita yang memuat cerita yang besar tetapi dapat dipahami secara singkat sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan. Sehingga, penggunaan media komik diharapkan dapat menarik minat anak dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Syarah Aini Fajrin, 2014
Pengunaan Media Komik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Kelas D3 Sdlb-B Sukapura Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Membaca dapat dikatakan sebagai proses memperoleh informasi. Kemampuan membaca adalah mampu memahami pesan yang terkandung dalam teks sehingga menghasilkan informasi yang didapatkan dari penulis. Smith (dalam Somadayo, 2012, hlm. 60) memandang bahwa "membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru". Kegitan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca, yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual merupakan keterampilan membaca lambang-lambang bahasa tulis dalam teks dan keterampilan kognitif merupakan kemampuan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua keterampilan akan berperan secara timbal balik selama seseorang melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami isi bacaan dibatasi oleh beberapa indikator dengan menyebutkan judul cerita, peristiwa yang terjadi sesuai fakta, tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, dan pesan yang terkandung dalam suatu cerita. Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan media komik.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel penyebab yang mempengaruhi objek yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik. Penggunaan media komik diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena media komik digunakan sebagai penunjang dalam memahami isi cerita. Media

komik berisi tentang rangkaian alur cerita dengan menggunakan gambar yang berwarna disertakan percakapan dan kalimat yang sesuai dengan cerita, sehingga dapat menarik minat siswa dalam memahami dan membaca isi cerita. Terdapat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media komik diantaranya sebagai berikut.

1) Komik ditunjukan pada siswa.
2) Siswa membaca judul yang tercantum pada *cover* komik. Terdapat tiga judul komik yang digunakan dalam penelitian ini, komik pertama berjudul "Paket dari Kakek", yang diadaptasi dari komik anak islami karya Lukis Cindera Wiwitan. Cerita kedua berjudul "Jatuh dari Sepeda", yang didaptasi dari buku Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas 3 ditulis oleh Umri Nur'aini dan Indriyani. Cerita ketiga berjudul "Kado dari Nenek", yang diadaptasi dari buku cerita bergambar yang disusun oleh Yulianti S, M. Pd diterbitkan oleh PT. Mandira.
3) Siswa menyimak penjelasan mengenai pengenalan tokoh yang terdapat pada cerita.
4) Siswa membaca isi komik dari setiap balon kalimat yang terdapat pada halaman pertama dan seterusnya serta menyimak urutan gambar yang menceritakan isi cerita secara sistematis.
5) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai judul cerita, peristiwa yang terjadi sesuai fakta, tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, dan pesan yang terkandung dalam suatu cerita.
6) Siswa melakukan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang sesuai dengan judul cerita yang disampaikan pada komik.

Penggunaan media komik dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi anak tunarungu yang pada dasarnya memiliki minat membaca yang kurang sehingga kalimat yang terdapat dalam komik tidak terlalu panjang. Selain itu, isi cerita tersebut terwakilkan dengan adegan cerita yang divisualisasikan melalui gambar yang berwarna sehingga diharapkan dapat memudakan anak tunarungu dalam memahami isi cerita tersebut.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa indikator sebagai berikut.

1) Menyebutkan judul cerita.
2) Menjelaskan peristiwa sesuai fakta.
3) Menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta.
4) Menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan dalam mengupayakan penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas D3 dengan menunjukkan kemampuannya dalam menyebutkan judul, peristiwa yang terjadi sesuai fakta, tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, dan pesan yang terkandung dalam suatu cerita.

B. Metode Penelitian

Suatu penelitian tidak terlepas dari suatu masalah. Memecahkan masalah dalam suatu penelitian dibutuhkan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Ali (2010, hlm. 84) mengemukakan bahwa :

> Eksperimen adalah riset yang dilaksanakan melalui eksperimentasi atau percobaan. Eksperimentasi menunjukkan kepada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media komik yang ditujukan kepada anak tunarungu kelas D3. Metode eksperimen dapat berguna untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu bentuk perilaku tertentu pada subjek penelitian dan

setiap peristiwa yang muncul diamati serta di kontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui perubahannya.

1. Desain Penelitian

Desain metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok tunggal dengan pretes dan postes atau *one-group pre-test post-test design*. Sugiyono (2010, hlm. 111) mengemukakan bahwa:

> Desain ini biasanya digunakan dalam pre-eksperimen, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memilih secara random satu kelompok, dan terhadap kelompok itu diberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan atau pretes (O_1), kemudian kelompok itu diberi perlakuan (X), dan pasca pemberian perlakuan dilakukan postes (O_2).

Berikut ini merupakan desain eksperimen *pre-test* dan *post-test*:

(O_1)	**X**	**(O_2)**

(Sugiyono, 2010 hlm. 111)

Terdapat langkah langkah dalam menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post-test* menurut Ali, M (2010, hlm. 93) sebagai berikut.

a. Memilih secara random sekelompok subjek untuk dijadikan sampel.
b. Mengadakan pretes (O_1).
c. Memberikan perlakuan (X).
d. Mengadakan postes (O_2) setelah pemberian perlakuan.
e. Menganalisis data dengan menggunakan metode statistika yang sesuai.
f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Desain eksperimen kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post-test* ini diharapkan dapat menghasilkan perlakuan yang lebih akurat. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 74) bahwa "Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan". Desain ini dapat di laksanakan dengan uraian dalam prosedur penelitian dibawah ini.

2. Prosedur Penelitian

Uraian prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. *Pre-test* (O_1)

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengukuran variabel terikat yaitu membaca pemahaman. Pengukuran variabel terikat ini dilakukan sebanyak 3 kali sesi. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel terikat ini dalam bentuk tes tulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dilengkapi dengan teks bacaan. Soal tersebut mengacu kepada indikator membaca pemahaman diantaranya menyebutkan judul cerita, menjelaskan peristiwa sesuai fakta, menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita.

b. Perlakuan (X)

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, dilakukan tahap perlakuan terhadap membaca pemahaman dengan menggunakan media komik yang dilakukan sebanyak 6 kali sesi. Setiap sesinya akan dicatat berdasarkan hasil kemampuan siswa berupa jawaban benar yang akan dihitung skor pada setiap sesinya.

c. *Post-tes* (O_2)

Tahap ini merupakan pengulangan kondisi *pre-test* sebagai evaluasi dari perlakuan (X) berupa media komik yang telah diberikan. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 3 kali sesi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah diberikannya perlakuan media komik dalam meningkatkan membaca pemahaman.

C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki subjek penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 117) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas D3 SDLB-B Sukapura Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian subjek yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2003, hlm 56) mengemukakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jika populasi besar maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus bersifat representatif (mewakili).

Terdapat beberapa teknik dalam menentukan sampel pada suatu penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. "*Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel" Sugiyono (2003, hlm 60). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah sampling jenuh. Peneliti menggunakan sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasinya relatif kecil.

Sampel pada penelitian ini yaitu anak tunarungu kelas D3 yang berjumlah 6 siswa, berikut adalah data siswa kelas D3.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Nama	Kelas
1	DN	D3
2	DL	D3
3	MY	D3
4	SH	D3
5	TM	D3
6	TS	D3

Pertimbangan sampel di atas, didasarkan pada kemampuan anak dalam membaca pemahaman. Studi pendahuluan di SLB B Sukapura menyatakan bahwa

di kelas D3 kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih menunjukkan hasil yang rendah, sehingga penelitian ini berupaya untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas D3 SDLB-B Sukapura Bandung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Sukapura, yang beralamat di Jalan Kiara Condong Nomor 04 Bandung 40285 Jawa Barat Telp. (022) 7334520. Pertimbangan memilih lokasi penelitian di SLB-B Sukapura, karena masalah kemampuan anak dalam membaca hanya sebatas membaca kata-kata verbal sehingga belum memahami informasi yang terdapat pada bacaan. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Sukapura Bandung kelas D3 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Mengetahui meningkat atau tidaknya suatu penelitian, maka diperlukan suatu pengukuran. Dalam melakukan pengukuran tentu saja diperlukan suatu alat ukur untuk mengukur penelitian tersebut. Alat ukur yang biasa digunakan dalam penelitian dapat disebut dengan instrumen. Sugiyono (2010, hlm. 102) mengemukakan bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".

Instrumen penelitian ini mengacu kepada aspek yang dikemukakan oleh Abidin (2012, hlm. 60) untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah indikator. Indikator dalam intrumen penelitian ini meliputi menyebutkan judul cerita, menjelaskan peristiwa sesuai fakta, menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita. Selain itu, penyusunan instrumen ini mengacu pada Kurikulum Pendidikan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu SDLB-B. Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi, instrumen, butir tes, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria penilaian.

1. Kisi-kisi

Pembuatan kisi-kisi disesuaikan juga dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kisi-kisi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pembuatan tes. Tes yang di buat berupa soal tentang membaca pemahaman yang sesuai dengan teks bacaan. (Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran 1).

2. Instrumen

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pengembangan dari indikator yang telah ditentukan. Instrumen bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari butir soal yang telah dibuat. Untuk mengukur tingkat validitas, maka dilakukan *expert judgement* yang dilakukan oleh ahli, sedangkan mengukur tingkat reliabilitas dilakukan oleh subjek lain yang memiliki hambatan yang sama untuk menguji soal yang akan digunakan. (Instrumen penelitian dapat dilihat dalam lampiran 1)

3. Butir Soal

Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar khususnya pada materi membaca pemahaman. Pada penelitian ini butir soal yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Butir soal tersebut terdiri dari 5 soal pada cerita “Paket dari Kakek” (cerita 1) , 10 soal pada cerita “Jatuh dari Sepeda” (cerita 2), dan 10 soal pada cerita “Kado dari Nenek” (cerita 3).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDLB-B Tunarungu tahun 2006. Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perlakuan terhadap beberapa sampel siswa. Penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran juga dimaksudkan agar kegiatan pada tahap perlakuan berjalan sistematis. (Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam lampiran 1)

5. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan sekor untuk setiap soal yang diberikan, sehingga dapat diketahui nilai hasil belajar siswa. Setiap butir soal dengan jawaban benar akan berikan skor 1, sedangkan untuk soal dengan jawaban salah akan diberikan skor 0. Skor maksimal pada dalam instrumen ini adalah 25. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap *pre-tes*t dan *post-test*.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan agar mendapatkan kualitas instrumen yang baik, sehingga instrumen sebaiknya diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pelakasanaan uji coba instrumen ini diakukan untuk anak kelas 3 SDLB-B di SLB N Taruna Mandiri Kuningan.

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas dalam pengukuran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi, validitas berkaitan dengan kriteria, dan validitas konstruk. Validitas yang digunakan dalam pengukuran ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi, bila butir-butir yang disusun sesuai dengan materi-materi pelajaran dan indikator yang telah ditetapkan.

Pengujian instrumen diujicobakan dilakukan dengan "analisis rasional atau lewat *profesional judgment*" Azwar (dalam Susetyo 2011, hlm. 89) yaitu mengadakan diskusi atau penilaian para ahli dalam bidang tertentu. *Experts judgement* bertujuan untuk membuktikan layak atau tidaknya instrumen yang digunakan pada sampel. Proses *experts judgement* ini melibatkan lima orang ahli, yaitu dua dosen jurusan Pendidikan Khusus dan tiga guru. Adapun nama penilai *experts judgement* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Penilai *Ekspert Judgement*

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. H. Endang Rochyadi, M. Pd	Dosen PLB	UPI
2	Dr. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen PLB	UPI
3	Nani Fitriani, S.Pd	Wali Kelas D3 SDLB-B Sukapura	SLB-B Sukapura
4	H. Dikdik D. Koswara, S. Pd	Guru SLB-B Sukapura	SLB-B Sukapura
5	Siska Sugiarti, S.Pd	Guru SLB B Sukapura	SLB-B Sukapura

Menentukan instrumen valid atau tidak, maka dapat ditentukan perhitungannya. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator menjacap lebih dari 50% dengan perhitungan rumus validitas sebagai berikut.

$$\mathbf{P = \frac{f}{\sum f} x100\%}$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi cocok menurut penilai

∑f : Jumlah penilai ahli

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas melalui *expert judgement* oleh para ahli dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang telah dibuat dikatakan valid 100%, maka instrumen tersebut layak untuk digunakan untuk keperluan penelitian. (Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 2).

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan layak untuk di uji cobakan melalui uji validitas, maka langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengetesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel tetapi tidak valid sebaliknya jika sebuah tes valid sudah pasti reliabel. Untuk mengetahui instrumen dikatakan reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen dilakukan pada siswa yang memiliki hambatan yang sama dalam kemampuan membaca pemahaman.

Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perhitungan reliabilitas rulon, karena skor butir soal yang digunakan dikotomi. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Tes

S_d^2 = Varian beda

d = difference yaitu perbedaan antara skor belahan pertama (awal) dengan skor kedua (akhir)

S_t^2 = varian total yaitu varians skor total

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan pada 6 sampel siswa tunarungu kelas 3 di SLB N Taruna Mandiri Kuningan. Peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal karena dilakukan satu kali pengukuran pada sampel. Diketahui bahwa hasil uji relibilitas pada instrumen penelitian dengan materi judul cerita, memahami peristiwa yang terjadi sesuai fakta, menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, dan menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita menggunakan tiga teks cerita mendapatkan hasil hitungan 0,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tergolong cukup tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. (Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2)

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap setelah mempeloleh data pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis agar memperoleh hasil yang optimal. Setelah proses penelitian, data tersebut diolah untuk

menghasilkan data. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan statistik nonparametris melalui uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan dengan data yang berbentuk ordinal. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan pengarahan kepada subjek penelitian atau siswa.
2. Memeberikan tes dan mengkoreksi hasil tes siswa.
3. Memberikan skor data *pretest* dan *postest* membaca pemahaman.
4. Membuat tabel perhitungan skor *pretest* dan *postest.*
5. Menghitung selisih skor *pretest* dan *postest.*
6. Menyusun rangking.
7. Membubuhkan tanda (+) untuk selisih sekor positif atau tanda (-) untuk selisih sekor negatif pada setiap rangking.
8. Menjumlahkan seluruh rangking baik yang bertanda positif maupun negatif tergantung dimana yang memberi jumlah kecil untuk tanda dihilangkan dan menulis dengan tanda J maka di peroleh J_{hitung}.
9. Membandingkan nilai J yang diperoleh dengan J dari tabel nilai-nilai kritis untuk uji *wilcoxon*.
10. Membuat kesimpulan, yaitu:

    H_1 diterima apabila $J_{hitung} \leq J_{tabel}$

    H_0 ditolak apabila $J_{hitung} \geq J_{tabel}$